

**HUBUNGAN DERAJAT PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN
DERAJAT KEPARAHAN *DRY EYE SYNDROME* PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 SINGARAJA**

Oleh

Suci Rahmawati, NIM 2218011062

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Dry eye syndrome merupakan gangguan permukaan okular yang ditandai oleh ketidakstabilan lapisan air mata dan inflamasi, dengan salah satu faktor risiko yaitu penggunaan *smartphone* dalam durasi lama. Remaja merupakan kelompok dengan paparan layar digital yang tinggi, sehingga berisiko mengalami *dry eye syndrome*. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara derajat penggunaan *smartphone* dengan derajat keparahan *dry eye syndrome* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 73 siswa yang dipilih menggunakan *stratified random sampling*. Derajat penggunaan *smartphone* diukur melalui angket, sedangkan *dry eye syndrome* dinilai menggunakan tes Schirmer I tanpa anestesi. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* pada derajat sedang hingga tinggi dan sebanyak 68,5% mengalami *dry eye syndrome*. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara derajat penggunaan *smartphone* dengan derajat keparahan *dry eye syndrome* dengan nilai p sebesar 0,001 dan koefisien korelasi 0,387 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan cukup.

Kata Kunci: *Smartphone*, *Dry Eye Syndrome*, Remaja, Derajat Penggunaan, Tes Schirmer

ABSTRACT

Dry eye syndrome is an ocular surface disorder characterized by tear film instability and inflammation. Prolonged smartphone use is a known risk factor. Adolescents experience high digital screen exposure and face an increased risk of dry eye syndrome. This study aimed to analyze the relationship between the degree of smartphone use and the severity of dry eye syndrome among eighth-grade students at Junior High School 1 Singaraja. The study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 73 students were selected using stratified random sampling. The degree of smartphone use was assessed using a questionnaire. Dry eye syndrome was evaluated using the non-anesthetic Schirmer I test. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. The results showed that most students used smartphones at a moderate to high level, and 68.5% experienced dry eye syndrome. Statistical analysis demonstrated a significant relationship between the degree of smartphone use and the severity of dry eye syndrome, with a p value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.387, indicating a positive relationship with moderate strength.

Keywords: Smartphone, Dry Eye Syndrome, Adolescents, Degree of Use, Schirmer Test

